

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Penelitian Kuantitatif

Menurut I Made Laut Mertha Jaya dalam buku “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif” (Jaya, 2024). penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan metode kuantitatif atau statistik. Penelitian ini berkonsentrasi pada variabel-variabel yang memiliki karakteristik unik dari fenomena tertentu. Selanjutnya, teori yang mendukung analisis statistik digunakan untuk menganalisis secara objektif hubungan antarvariabel.

3.2 Objek Penelitian

Subjek penelitian, menurut (Sugiyono, 2020), adalah sifat, karakteristik, atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan. Fokus penelitian ini adalah karyawan CV. Putra Karisma Kencana. Stres karyawan ditunjukkan sebagai variabel terikat (Y), kinerja di tempat kerja sebagai variabel bebas (X_1), dan konteks sosial sebagai variabel bebas (X_2). Didasarkan pada hasil teoretis dan praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan profesional merupakan faktor utama yang memengaruhi stres kerja karyawan. Pengamatan awal menunjukkan bahwa karyawan menghadapi banyak tuntutan pekerjaan dan target yang harus diselesaikan dalam waktu terbatas.

Selain itu, ada fenomena tingkat pergantian karyawan, dengan sekitar 8 dari 38 karyawan yang meninggalkan perusahaan selama periode tersebut, yang menunjukkan kemungkinan masalah terkait stres kerja. Oleh karena itu, subjek penelitian ini dipilih karena terkait dengan variabel yang sedang diteliti dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang tepat. Diharapkan hasilnya akan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana stres sosial dan stres kerja memengaruhi pekerja.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

CV Putra Karisma Kencana merupakan perusahaan konveksi yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan seragam dan perlengkapan TNI yang berada di kawasan Jl. Terusan Kopo Soreang, Kp. Babakan Sekar Wangi, RT 02 RW 12, Desa Sekar Wangi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Perusahaan ini awalnya berdiri dengan nama CV Maulana Jaya Abadi pada tahun 2002, sebelum resmi bertransformasi menjadi identitas yang sekarang pada tahun 2020. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pengadaan pemerintahan, standar kerja yang diterapkan tergolong ketat, menuntut tingkat selektivitas tinggi, tanggung jawab terhadap ketepatan waktu, serta kualitas produk yang sesuai spesifikasi. Dalam operasionalnya, perusahaan didukung oleh 38 tenaga kerja, serta tenaga luar yang tetap berada di bawah pengawasan manajemen.

Tabel 3. 1 Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																					
		Feb		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Tahap Persiapan Penelitian:																						
	a. Peilihan Topik																						
	b. Perumusan Judul																						
	c. Penyusunan dan Pengajuan Proposal																						
	d. Seminar Proposal																						
2	Tahap Pelaksanaan:																						
	a. Pengumpulan Data																						
	b. Pengolahan Data																						
	c. Analisis Data																						
	d. Pembahasan Akhir																						
3	Tahap Penyusunan Laporan:																						
	a. Menyusun Hasil Penelitian																						
	b. Membuat Kesimpulan & Saran																						
	c. Sidang Skripsi																						

3.4 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Dalam buku berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,” I

Made Laut Mertha Jaya (2024) menjelaskan bahwa variabel dalam suatu penelitian merupakan elemen yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan

penelitian yang akan dilaksanakan atau karakteristik objek yang bersangkutan, dan variabel ini didukung oleh data yang relevan (Jaya, 2024). Penelitian ini menggunakan dua kategori variabel, yaitu:

1. Variabel independen adalah variabel yang berperan dalam memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Simbol untuk variabel independen adalah X.
2. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau terakibatkan oleh adanya variabel independen. Simbol untuk variabel dependen adalah Y.

Operasionalisasi variabel penelitian ini disajikan secara lengkap dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Indikator
Beban Kerja (X_1)	Beban kerja adalah sejumlah tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan pekerja dalam periode waktu tertentu, baik yang bersifat fisik maupun mental. Oleh karena itu, organisasi perlu memperhatikan kesesuaian antara tuntutan pekerjaan dengan kemampuan karyawan agar tidak menimbulkan kelelahan maupun stres kerja. . (Hasibuan 2021)	Observasi	1. Kondisi Pekerjaan 2. Penggunaan Waktu Kerja 3. Target yang arus dicapai
Dukungan Sosial (X_2)	Dukungan sosial merujuk pada bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada seseorang, yang dapat berwujud perhatian, penghargaan, atau pertolongan konkret, sehingga individu tersebut merasa diperhatikan dan dihargai, (Fahmi, 2016).	Observasi	1. Perhatian atau kepedulian 2. penghargaan atau pengakuan 3. bantuan nyata 4. nasihat atau arahan
Stres Kerja (Y)	Kondisi dinamis Ketika seseorang menghadapi peluang, tuntutan, atau sumber daya yang	Observasi	1. Gejala fisiologis 2. Gejala psikologis 3. Gejala prilaku

Variabel	Definisi	Pengukuran	Indikator
	berkaitan dengan apa yang diinginkan individu dan hasilnya dipandang tidak pasti tetapi penting. (Stephen P. Robbins: 2021).		

Sumber: Diolah Peneliti dari Berbagai Referensi

3.5 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang diteliti dalam studi ini mencakup seluruh karyawan CV Putra Karisma Kencana. Dalam buku berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,” I Made Laut Mertha Jaya (2024) menjelaskan bahwa populasi merujuk pada keseluruhan unit atau individu baik berupa orang, organisasi, maupun benda yang memiliki karakteristik yang sedang dianalisis (Jaya, 2024). Metode yang digunakan untuk penentuan sampel adalah sampling jenuh, yaitu strategi pemilihan di mana setiap anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Keputusan ini diambil mengingat jumlah total karyawan di CV. Putra Karisma Kencana adalah sekitar 38 orang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.6.1 Kuesioner atau Angket

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jika peneliti memahami variabel yang akan digunakan dan apa yang diharapkan dari responden, kuesioner akan menjadi alat pengumpulan data yang efektif. Jaya, 2024

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum kuesioner disebarikan kepada responden utama, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan.

3.7.1 Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk meningkatkan akurasi data yang dikumpulkan dari kuesioner. Melalui rumus korelasi *Product Moment Pearson*, proses pengujian ini membandingkan skor keseluruhan dengan jumlah skor. Nilai korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- n = Jumlah pasangan data (responden/sampel)
- $\sum X$ = Jumlah total skor variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah total skor variabel Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari skor variabel X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor variabel Y
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel} \rightarrow$ item dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel} \rightarrow$ item dinyatakan tidak valid

Uji validitas sangat penting karena menentukan apakah setiap pernyataan dalam kuesioner layak digunakan dalam penelitian.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi kuesioner, yaitu apakah respons seseorang terhadap pertanyaan tetap atau berubah seiring waktu. *Metode Cronbach Alpha* digunakan untuk menilai reliabilitas instrumen; nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan tingkat konsistensi instrumen secara internal.

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- α = koefisien reliabilitas
- k = jumlah item pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = total varians item
- σ_t^2 = varians total

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} \rightarrow$ item dinyatakan valid
- b. Jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}} \rightarrow$ item dinyatakan tidak valid

Uji validitas sangat penting karena menentukan apakah setiap pernyataan dalam kuesioner layak digunakan dalam penelitian.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis awal yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat model regresi yang

memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan dapat digunakan sebagai estimator yang akurat karena memiliki fitur yang tidak bias, konsisten, berdistribusi normal, dan efisien. Uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi harus dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE. Berikut adalah penjelasan tentang beberapa uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi normal dimiliki oleh variabel residual atau pengganggu dalam model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal, yang dapat dilihat melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* atau grafik *Normal Probability Plot* (Ghozali, 2021).

Kriteria:

- a. $\text{Sig} > 0,05 \rightarrow$ data berdistribusi normal
- b. $\text{Sig} \leq 0,05 \rightarrow$ data tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Analisis multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan menunjukkan hubungan antarvariabel, menurut Ghozali. Jika dua variabel bebas memiliki korelasi satu sama lain, variabel tersebut dikatakan tidak ortogonal. Nilai *variance inflation factor* (VIF) dan toleransi dapat diperiksa untuk menentukan multikolinieritas (Ghozali, 2021). Nilai toleransi

menunjukkan seberapa besar variasi yang disebabkan oleh salah satu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai VIF yang tinggi sebanding dengan nilai toleransi yang rendah karena VIF dikaitkan dengan rumus $1/\text{Toleransi}$. Untuk mengetahui apakah ada multikolinieritas, nilai ambang batas berikut digunakan:

- a. Jika nilai toleransi $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka ada multikolinieritas;
- b. Jika nilai toleransi $\leq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, maka tidak ada multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan perbedaan antara pengamatan yang berbeda. Pada kondisi homokedastisitas, varian sisa tetap konstan, tetapi pada kondisi heteroskedastisitas, tidak. Jika data yang diperiksa tidak menunjukkan heteroskedastisitas, uji Glajser dapat digunakan (Ghozali, 2021).

Kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Tidak ada pola tertentu berarti heteroskedastisitas tidak ada;
- b. Ada pola tertentu berarti heteroskedastisitas ada.

Kriteria:

- a. Tidak terdapat pola tertentu $\rightarrow$ tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Terdapat pola tertentu $\rightarrow$ terjadi heteroskedastisitas

5. Uji autokorelasi

Dalam model regresi, autokorelasi adalah kondisi di mana terdapat hubungan antara residual pada waktu t dan residual pada waktu $t-1$. Model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi dianggap sebagai model regresi yang baik. Dalam penelitian ini, uji Durbin-Watson yang juga dikenal sebagai uji DW digunakan untuk menguji keberadaan autokorelasi. Hasil uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- $du \leq dw \leq 4-du$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $dw < 4-du$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $dw < dl$ atau $dw > 4-dl$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $dl < dw < du$ atau $4-du < dw < 4-dl$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.8.1 Analisis Deskriptif dan Asosiatif

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang berbagai karakteristik data yang telah dikumpulkan, seperti nilai rata-rata, median, modus, persentil, desil, dan kuartil, baik melalui analisis angka maupun representasi visual seperti diagram atau grafik. Selain itu, analisis deskriptif dapat diterapkan pada semua jenis variabel (Jaya, 2024). Dengan menggunakan skala Likert, analisis deskriptif membantu

memahami kondisi variabel beban kerja (X_1) dukungan sosial (X_2), dan stres kerja (Y). Nilai rata-rata, proporsi, dan distribusi tanggapan responden adalah komponen yang diperhatikan. Hasil analisis deskriptif disusun dalam tabel dan setiap variabel dikategorikan.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk variabel independen dan variabel dependen penelitian, yang kemudian diklasifikasikan menjadi jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh, peneliti kemudian membuat kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan atau pertanyaan. Untuk menjelaskan data dari setiap variabel penelitian, peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk menentukan apakah tingkat perolehan nisbah nisbah adalah cukup tinggi atau tidak. Selanjutnya, rumus berikut digunakan untuk menemukan rata-rata hasil kuesioner dari peserta:

$$\frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah nilai rata-rata diketahui, hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum yang menggambarkan kecenderungan jawaban responden. Dengan demikian, kecenderungan jawaban responden dikategorikan berdasarkan rentang skor berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

- Nilai Tertinggi : 5
- Nilai Terendah : 1
- Interval : $5-1=4$

- Rentang Skor : $\frac{5 \times 1}{5} = 0,8$

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Cukup Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2022)

Penelitian Asosiatif bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk menjelaskan suatu gejala. Pengolahan datanya menggunakan uji korelasi, seperti *spearman*, *pearson*, *kendall's tau*, *kontigensi*, dan *crosstab*. (Sugiyono, 2013)

3.8.2 Uji Instrumen Penelitian

Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini diperiksa untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Untuk mengetahui apakah pernyataan tersebut dapat memengaruhi variabel yang sedang diteliti, metode Korelasi Produk Moment digunakan. Pada tingkat signifikansi saat ini, item dianggap sah jika nilai koefisien korelasinya melebihi *r* tabel. Selanjutnya, metode *Cronbach Alpha* digunakan untuk mengevaluasi konsistensi data. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*-nya lebih besar dari 0,60.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mempelajari bagaimana variabel independen dan dependen berbeda secara signifikan. Menurut Ghazali (2021), tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana

lingkungan sosial dan praktik kerja memengaruhi tingkat stres karyawan. Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan rumus yang diberikan oleh Ghazali:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Stres Kerja
- X_1 = Tekanan Pekerjaan
- X_2 = Dukungan Sosial
- β = Koefisien Regresi variabel bebas
- e = *Standar Error* (Tingkat Kesalahan)

Koefisien regresi menunjukkan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.4 Uji Hipotesis

Bertujuan untuk memahami pentingnya pengaruh variabel yang tidak tergantung terhadap variabel yang tergantung. Pengujian dilakukan dalam dua metode, yaitu:

1. Uji t (parsial)

Menurut Ghazali (2021), uji statistik t digunakan untuk menemukan perbedaan signifikan antara variabel yang bergantung dan tidak bergantung. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dua metode digunakan untuk menguji H1.

Kriteria:

- $\text{Sig} < 0,05 \rightarrow H1$ diterima (berpengaruh signifikan)
- $\text{Sig} \geq 0,05 \rightarrow H1$ ditolak

2. Uji F (simultan)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen,

Kriteria:

- $\text{Sig} < 0,05 \rightarrow$ model layak
- $\text{Sig} \geq 0,05 \rightarrow$ model tidak layak

3.8.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Kemampuan model variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen baik secara parsial maupun simultan dinilai melalui uji koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) berkisar antara nol dan satu, dengan asumsi berikut terkait dengan koefisien determinasi dengan rentang nilai 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$):

1. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variasi variabel dependen.
2. Jika nilai R^2 sama dengan 0, maka variabel independen hanya memberikan kontribusi yang sangat kecil untuk menjelaskan variasi variabel dependen.